



### BAB III

## POLA HUBUNGAN SOCIO CULTURAL ANTAR ELEMEN (EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA, PENDIDIKAN) DI KAMPOENG ILMU JL. SEMARANG NO.55 SURABAYA

### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

#### 1. Kondisi umum kampoeng ilmu

Kampoeng ilmu berdiri di lahan seluas 2.500 meter persegi. Dengan kuota lapak pedagang sekitar 113 pedagang buku. Saat ini baru ada 84 pedagang buku yang sudah membuka kiosnya. Pemerintah Kota Surabaya juga ikut serta dalam proses pembangunan kampoeng ilmu yakni dengan melengkapi fasilitas penunjang, seperti perpustakaan, ruang belajar terbuka atau ruang serbaguna, ruang seni, kantor administrasi, kafetaria, dan area parkir. Dengan demikian, Kampoeng Ilmu benar-benar bisa menjadi ikon tempat bacaan yang murah bagi warga kota Surabaya. Namun dalam kenyataan yang ada di kampoeng ilmu, ruang seni tidak dibangun. Hanya ada ruang serba guna, kesekretaritan, joglo, kolam ikan, mushola, lapak pedagang dan kafetaria serta toilet.

Pusat penjualan buku bekas di sepanjang jalan Semarang No.37 telah direlokasi dalam satu tempat di jalan Semarang No.55 Surabaya. Tempat itu pun diberi nama yang lebih mencerdaskan yaitu Kampoeng Ilmu. Awalnya nama tersebut terdapat dua opsi yaitu kampung aksara dan kampung ilmu. Namun setelah itu, diputuskanlah dengan nama kampoeng ilmu. Tidak hanya itu, kampoeng ilmu juga mendeklarasikan pilar ekonomi, budaya, sosial, pendidikan sebagai landasan berdirinya kampoeng ilmu sebagai bentuk relokasi pedagang buku bekas yang terorganisir.

*Nek biyen mas, pada tahun 2008 pas kampoeng ilmu berdiri, namae iku di usulno kmpoeng aksara karo kampoeng ilmu. Tapi yang di pileh iku kmpoeng ilmu mas, soale luwih kepenak di rungokno karo pas sama visi teman teman pada waktu itu, yoiku onok'e pilar ekonomi, sosial, budaya karo pendidikan sebagai landasan awal berdirine Kampoeng Ilmu dewe mas.<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak budi santoso, 26 juni 2014



Berbagai aktivitas berkenaan dengan dunia pendidikan akan senantiasa mewarnai Kampoeng Ilmu. Konsep wisata pendidikan yang akan dikembangkan di tempat ini meliputi empat unsur, yakni pendidikan, budaya, ekonomi, dan sosial. Unsur pendidikan mencakup kegiatan seperti kursus gratis, diskusi, pelatihan, taman baca, bedah buku, cerdas cermat, pemutaran film dan lomba baca tulis.

Tidak hanya itu, kegiatan yang bernuansa kebudayaan turut ikut andil di kampoeng ilmu. Unsur budaya yang sering ditampilkan antara lain galeri seni rupa, pengajian umum, dan pentas seni. Ditambah lagi dengan unsur sosial meliputi sarana olahraga, pengobatan gratis, taman bermain, pendopo serbaguna, kerja bakti, dan donor darah. Sementara itu unsur ekonomi yang menjadi tujuan pokok dari berdirinya kampoeng ilmu selalu menjadi prioritas anggota dari kampoeng ilmu sendiri yang mencakup peningkatan daya beli buku, terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan devisa, pasar tradisional buku dan koperasi.

Menurut Budi Santoso, sebagai kordinator pedagang buku di Kampoeng Ilmu berharap dengan berbagai fasilitas yang ada, jumlah pengunjung lebih meningkat. Harapan itu, setidaknya ada sepuluh stakeholder yang peduli dengan gerakan Surabaya Bangkit Membaca. Sepuluh elemen yang mendeklarasikan gerakan itu antara lain; Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi), Paguyuban Marga Tionghoa Surabaya, Kubaca, Kawan Baca, Insan Baca, Dewan Pendidikan, dan Dewan Kota. Serta mahasiswa dari ITS, Unair, dan Unesa.

Bentuk – bentuk peran yang mereka lakukan adalah memberikan bantuan material ataupun imaterial. Peran material berupa pemberian bantuan pendanaan serta sumbangan buku – buku bekas. Sementara di sisi imaterial bantuan yang diberikan ialah pada wilayah pembentukan dan pengorganisasian di kampoeng ilmu. Setelah tujan itu selsai, maka tujan imaterial masi berlanjut pada tingkat konsultasi atau pendampingan sampai pengurus kampoeng ilmu mampu menjalankan menejerial keorganisasiannya sendiri.

Susunan kepengurusan kampoeng ilmu Surabaya:

Ketua : Budi Susanto

Sekretaris : Pak Dani



Bendahara : Pak Tres

Bidang – Bidang

Bidang pendidikan : Lutfi

Bidang ekonomi : Suratmin

Bidang social : Monawi

Bidang budaya : Samirin dan Rahayu

Anggota : 60 orang pedagang buku bekas<sup>43</sup>

Berikut dokumentasi yang dapat di ambil oleh peneliti :

Gambar. 1, papan nama kampoeng ilmu surabaya.



---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak budi santoso pada tanggal 29 juni 2014



Gambar.2 suasana lapak di kampoeng ilmu Surabaya



Berkaitan dengan judul yang di bahas oleh peneliti tentang elemen apa saja yang ada di kampoeng ilmu, maka akan di peroleh penjelasan data sebagai berikut

#### **a. Pendidikan**

pendidikan menjadi aspek yang sangat di galakkan di kampoeng ilmu, hal ini terjadi ats dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan. Selain itu mahalnya penddikan turut serta menyumbang persoalan kenapa kmpoeng ilmu menjadikan pendidikan sebagai salah satu landasan untuk berdirinya.

Sedangkan kaitannya dengan kampoeng ilmu disini adalah bagaimanakah membentuk karakter pedagang terdidikdan mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya membaca. Hal ini mempunyai dua efek yang besar. Yang pertama bagi para pedagang. Pedagang secara tidak langsung diajak untuk berpartisipasi untuk menciptakan lingkungan yang terpelajar. Yang kedua bagi para pembeli buku di kampoeng ilmu sendiri menjadi lebih bersemangat untuk membaca dikarenakan dengan ketersediaannya buku – buku yang mereka butuhkan dengan kondisi baik dan terjangkau serta fasilitas – fasilitas penunjang yang memadai seperti joglo, taman baca, dan kantin serta perpustakaan.



Selain itu, pengurus kampoeng ilmu juga mempunyai andil besar dalam membantu proses pembentukan kondisi pendidikan tersebut. Yakni dengan mengadakan bimbingan belajar bagi anak – anak pedagang kampoeng ilmu. Dengan alasan biaya pendidikan yang semakin mahal

Bentuk kegiatan dalam bidang pendidikan di kampoeng ilmu salah satunya adalah adanya bimbingan belajar (BIMBEL). Bimbingan belajar dibuat untuk membantu anak – anak pedagang buku bekas di kampoeng ilmu, kegiatan ini berlangsung setiap hari di joglo kampoeng ilmu kecuali hari jumat. Dan yang paling penting ialah, kegiatan bimbingan belajar ini di adakan dengan gratis. Yang menjadi tutor bimbel adalah bidang pendidikan dan terkadang juga di bantu oleh mahasiswa.

Kegiatan bimbingan belajar ini melibatkan banyak pihak, yang pertama adalah para pedagang, pengurus, mahasiswa dan anak anak disekitar kampoeng ilmu sebagai peserta bimbingan belajar. Setiap pihak yang terlibat mempunyai peran masing – masing, pengurus kampoeng ilmu berperang untuk mencarikan tutor belajar dan juga memberikan uang lelah sekadarnya kepada pengajar di bimbel kampoeng ilmu tersebut. Mahasiswa biasanya juga mengajar dengan suka rela.

Kegiatan BIMBEL ini terselenggara atas prakarsa bersama dari setiap anggota kampoeng ilmu, aturan yang dipakaipun bebas. Peserta bimbel tidak dikenakan biaya sepeserpun. Selain ada bimbel juga terdapat kegiatan lain semisal bedah buku dan seminar.

Nang kene ono bimbel (bimbingan belajar), ono perpustakaan, yo acara misale ada seminar, ada bedah buku, itukan gedung serba guna, pendopo digae eksplorasi,, makanya kita (K.I) bukan pasar.<sup>44</sup>

Gambar 3, kegiatan belajar di kampoeng ilmu

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak lutfi, 30 juni 2014



## b. Ekonomi

Kondisi ekonomi memang menjadi aspek utama yang di perjuangkan di kampoeng ilmu Surabaya, hal ini terjadi karena kampoeng ilmu merupakan centra pedagang, jadi yang di urusi setiap hari adalah urusan jual beli barang. Akan tetapi yang menjadi pembeda adalah dengan adanya struktur kepengurusan di kampoeng ilmu, para pedagang ini dapat membuat jenis kegiatan terstruktur sebagai bentuk usaha mempertahankan kondisi ekonomi mereka, salah satunya ialah dengan adanya bank kmpoeng ilmu.

Menurut pak Budi selaku ketua dari kampoeng ilmu, semangat yang dibawa Bank Kampoeng Ilmu yakni ingin mensejajarkan derajat ekonomi para pedagang buku terutama yang telah menjadi nasabahnya.

*"Misalnya ada pedagang yang membutuhkan uang mendadak untuk kulakan buku maka seketika itu juga bisa dilayani. Bank ini bukan cari untung, bukan pula tempat untuk penggemukan modal. Namun semata-mata bertujuan mensetarakan satu pedagang dengan pedagang lainnya supaya ekonominya merata,"* uturnya.

Pendirian Bank Kampoeng Ilmu juga tidak terlepas dari banyaknya bank thithil atau bank suwekan yang menawarkan jasa pinjaman uang dengan bunga tinggi kepada para pedagang buku. Sehingga para pedagang yang sebelumnya mencari jalan pintas meminjam di renternir berbondong-bondong pindah ke Bank yang dikelola sendiri. *"Jadi boleh disimpulkan Bank Kampoeng Ilmu itu sebagai upaya mengumpulkan sebanyak-banyaknya dana dari*



*masyarakat melalui tabungan dan meminjamkannya dengan bunga seikhlasnya,*<sup>45</sup>

Ciri khas dari bank kampoeng ilmu ialah penekanan pada aspek kekeluargaan dalam menyelesaikan masalah, hal ini terlihat saat proses atau mekanisme bank kampoeng ilmu dalam memberikan pinjaman modal pada anggotanya. Bank kampoeng ilmu tidak meminta persyaratan yang mendetail ataupun jaminan apapun, namun hanya cukup mendatangi sekretariat bank kampoeng ilmu, hal itulah yang ingin dipertahankan oleh bank kampoeng ilmu. seperti penolakan akan tawaran dari salah satu bank yang menawarkan untuk kerja sama. Karena ada kekhawatiran dari pihak bank kampoeng ilmu tidak bisa lagi membantu nasabahnya secara kekeluargaan, seperti kata pak budi berikut. "*Tetapi tidak kita setuju karena kan nanti bisa berubah mengikuti aturan-aturan bank itu. Sementara kita ingin mengembangkan cara-cara sendiri,*" tuturnya.

Berbeda dengan bank-bank umum maupun swasta yang berorientasi pada keuntungan bagi pemilik bank, namun di dalam Bank Kampoeng Ilmu ini ternyata menjadi sebuah lembaga keuangan dengan salah satu fungsinya yaitu simpan pinjam dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitarnya yaitu pedagang buku sebagai nasabah sekaligus juga pemegang saham bank tersebut. Sebagai contoh jika pedagang tersebut ingin melakukan pinjaman di bank umum/swasta, maka perlu dengan persyaratan yang berbelit dan rumit, namun di Bank Kampoeng Ilmu ini dengan mudah pedagang yang hendak memperluas usahanya dengan membeli buku prosesnya cepat dan uang langsung cair. Mengapa pengelola Bank Kampoeng Ilmu ini tidak khawatir bahwa pedagang tersebut akan mengalami kredit macet. Karena modal utamanya hanya satu yaitu kepercayaan. Dan juga, selain sebagai nasabah, para pedagang juga sebagai pemilik saham dari bank itu sendiri.

Sebagai nasabah dari bank kampoeng ilmu, pengurus mewajibkan masing-masing pedagang setor seribu rupiah setiap hari. Sebagai bentuk dari sahan yang mereka tanamkan di kampoeng ilmu. Seperti halnya yang di katakan oleh pak Dani, selaku sekretaris dari kampoeng ilmu sendiri. "*Kami memang mewajibkan dan mengharuskan para anggota, yang kemudian kami sebut sebagai pemegang saham, ketika itu setor seribu rupiah setiap hari. Dan Alhamdulillah kami bisa,*" papar Budi Santosa. Saat ini, semua warga Kampoeng Ilmu yang nota bene adalah penjual buku dan merupakan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak sarimin, pada 27 juli 2014



pemegang saham Bank Kampoeng Ilmu, dapat menikmati dan merasakan kegunaan serta kehadiran Bank Kampoeng Ilmu.

*"Untuk kebutuhan modal usaha, atau untuk kebutuhan sekolah anak-anak yang biasanya mendadak, kami semua tertolong dengan BKI. Karena kenyataannya, penjual buku seperti kami sering kesulitan modal memang, dan BKI sangat membantu,"* ujar Samirin satu diantara warga Kampoeng Ilmu.

Dalm proses pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi ekonomi pedagang di kampoeng ilmu, disisi ekonomi yang dimaksud ialah proteksi pedagang dari hutang ke pihak pihak yang merugikan pedangan itu sendiri. Pedagang Kampoeng Ilmu membentuk bank Kampoeng Ilmu sebagai wadah menabung serta sebagai simpan pinjam tanpa bunga. Hal ini diterapkan untuk menghindari kerugian yang berlebih untuk pedagang kampoeng ilmu. Dan juga sebagai bentuk adaptasi yang dilakukukan oleh pedagang untuk bertahan, mereka juga tidak mau tergantung pada modal dari para pemberi pinjaman bunga tinggi (rentenir).

Selainitu juga untuk menambah daya tahan pedagang atas ancaman kegiatan pasar yang hanya bertumpu pada aspek untung rugi semata. Pedagang di kampoeng ilmu juga mempertimbangkan kemampuan atau daya beli masyarakat akan kebutuhan buku surabaya. surabaya dikenal sebagai kota pahlawan, namun dengan banyaknya perguruan tinggi ataupun institusi pendidikan yang lain menjadikan kebutuhan akan ketersediaan buku menjadi penting. Dengan pertimbangan turut serta membentuk situasi mencerdaskan, pedagang buku di kampoeng ilmu dengan kondisi harga yang lebih terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah. Walaupun tidak bisa di pungkiri kalau berdagang adalah persoalan bagaimana mmendapatkan keuntungan dari apa yang telah diusahakan. Namun dalam prosesnya para pedagang di kampoeng ilmu bisa lebih kooperatif untuk menjaga stabilitas ekonomi mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang di paparkan oleh pak budi santoso di bawah ini

*.Kalau ada satu kawan dengan ekonomi seng cilik, maka engko iso dimakan karo seng gede. Dengan tujuan untuk memberikan perimbangan ekonomi. Na bank iku dikelola ileh anggota K.I, anggarannya dari mana?, jadi setiap hari, anggota itu iuran 1000rupiah, disamping mereka harus menabung. Selain dia atas seluruh yang ada di K.I kebutuhannya di tanggung oleh pihak K.I dengan cara memungut parkir untuk pembiayaan oprasional.*



*Ada penarikan iuran namun di rapatkan bareng dengan keputusan seluruh anggota,<sup>46</sup>*

Gambar 2. aktivitas Bank Kampoeng Ilmu



### c. Kondisi social

Salah satu landasan berdirinya Kampoeng Ilmu adalah aspek sosial. Yakni menekankan pada sisi kepedulian terhadap sesama. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh anggota kampoeng ilmu jika di kaitkan pada aspek sosial. Namun yang terpenting adalah bagaimana jiwa sosial itu dapat tertanam dengan baik pada setiap individu yang ada di kampoeng ilmu.

Lebih dari penanaman jiwa sosial yang tinggi kepada anggotanya, para pengurus kampoeng ilmu memiliki satu hal yang sifatnya visioner, sebagai penyemangat mereka untuk berdagang, yakni dengan memegang teguh kalimat “turut serta mencerdaska kehidupan berbangsa.” Dari visi itu lahirlah kegiatan kegiatan yang berbasaskan kepedulian kepada sesama. Bahkan kegiatan itu di tularkan kepada pihak- pihak lain

*wujud sosiale kita masih kerjasama sama pihak lain. Yo nggawe kerjasama karo pihak pihak liyo, semisal mahasiswa, dengan menjual baju murah kemudian hasilnya di sumbangkan pada janda janda seng gak ndue. Teros ono nggaweacara donor darah, kesehatan gratis,<sup>47</sup>*

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak suratmin, 29 juni 2014

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak budi santoso, 27 juni 2014



Kegiatan sosial yang dilakukan di kampoeng ilmu di dasari atas kesadaran saling membantu satu sama lain. Seperti yang tercantum dalam pancasila sila ke – 5, “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia”. Selain itu juga adanya kesadaran wawasan tentang pemahaman manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak dani selaku sekretaris dari kampoeng ilmu.

*“yang namanya itu kn gk perlu onok pamrih to mas, wong kita kan punya negara yang, opo ngono iku jenenge, ha,, mengkaver. Iya mas, mengkover keadilh sosial untuk warganya toh, selain itu juga, di kampoeng ilmu menginginkan adanya sebuah kesadaran bersama akan pentingnya berbagi dengan sesama”.*

Salah satu bentuk kegiatan sosial di kampoeng ilmu ialah khitanan masal dan penjualan baju murah. Khitanan masal ini melibatkan dokter, dan pengurus di kampoeng ilmu serta simpatisan yang ada di kampoeng ilmu.

#### **d. Kondisi budaya**

Budaya merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan atau kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>48</sup> Salah satu bentuk kebudayaan yang di kembangkan di kampoeng ilmu adalah tari tradisional remong. Tari remong di pilih karena kn mmemberikn wawasan kebudayaan pada generasi muda yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga penting untuk memberikan pengetahuan akan kebudayaan asli yang di miliki oleh bangsanya.

*Kebudayaan iku pengteng banget mas, wong onok istilah, bangsa yang besar iku yo bangsa yang bisa menghargai sejarah. Lah sejarah iku opo ?.yo asale soko bangunan kebudayaan mas. Awk dewe iku tinggal nerusno tok perjungne pahlawan biyen, yo carane dengan melestrikan kebudayaan, koyok tari iku mu mas.<sup>49</sup>*

Bentuk kegiatan yang dilakukan di kampoeng ilmu yang berkaitan dengan kebudayaan di kampoeng ilmu adalah kesenian tari remong, anak – anak pedagang di kampoeng ilmu di ajari untuk menari, tidak hanya mereka saja bahkan anak anak dari luar lingkungan kampung ilmupun turut ikut serta belajar menari. Sampai saat ini ada sekitar 300 anak didik yang ikut belajar menari., *saiki nari mas,*

<sup>48</sup>Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 88

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak samirin, selaku ketua bidang kebudayaan, 29 juni 2014



*anak didik'e sekitar onok 300an anak, teros anak anak iku gak teko anake pedagang K.I tok mas, anak anak dari luar kecamatan juga ikut. Dadi akeh seng melu mas, dan gratis.<sup>50</sup>*

Adapun susunan kegiatan menari yang dilakukan ialah memberikan gerakan – gerakan basic dalam menari, seperti l, stretching (pemanasan) yakni kegiatan melenturkan badan dengan tujuan agar tidak kram ketika diberikan gerakan – gerakan basic. Selanjutnya yaitu gerakan kuda – kuda, gerakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah daya tahan penari. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi tari. Materi tari diberikan oleh tutor yang sudah berpengalaman salah satunya adah ibu Rahayu, dia juga terlibat dalam kepengurusan di kampoeng ilmu sebagai anggota bidang kebudayaan bersama dengan bapak sarimin.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, latihan tersebut dilaksanakan pada setiap hari jumat sore sekitar jam tiga sore sampai jam lima sore. Mereka melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bentuk dari kecintaan terhadap hasil kebudayaan nenek moyangnya. Para pedagang di kampoeng ilmu juga dengan senang hati untuk mengajak anak – anak mereka untuk mengikuti kegiatan menari tersebut. Hal ini terlihat pada saat mereka menemani anak – anak mereka di joglo kampoeng ilmu untuk latihan menari, di sela – sela kesibukan menjaga lapak mereka. *Yo prosese, misale ngomong kebudayaan, yo ditawari, teko anake anggota K.I gelem melu belajar nari gak, ngono mas. La, kalau sudah mau kita usahakan nggawe jadwale.seng massif*

Selain melestarikan kebudayaan, masyarakat kampoeng ilmu secara tidak langsung telah berproses dalam pembentukan sebuah budaya. Salah satunya yaitu budaya membaca dengan murah. Karena dengan ketersediaan buku- buku murah, maka harapannya adalah masyarakat tidak lagi terbebani dengan harga buku yang mahal. Dengan demikian, akses untuk belajar bisa diraih dengan mudah.

## **2. Kondisi pedagang di centra pkl kampoeng ilmu Surabaya**

Secara umum setiap terjadi peristiwa relokasi pasti akan menimbulkan efek, baik itu efek yang negatif ataupun positif. Seperti halnya dengan apa yang di alami oleh pedagang buku bekas di jalan semarang kota surabaya pada tahun 2008 silam. Hal itu bis terlihat dari merosotnya pendapatan mereka sebelum dan sesudah direlokasi. Namun dengan kesabaran mereka melalui suka duka pasca relokasi tersebut. *"Memang secara ekonomi saat ini perkembangannya masih belum begitu bisa dirasakan pedagang. Jika dibandingkan dengan saat sebelum direlokasi, saat masih jualan di*

---

<sup>50</sup> Wawan cara dengan bapak samirin, 28 juni 2014



*trotoar Stasiun Pasar Turi pendapatan kotor per hari bisa mencapai Rp 350 ribu hingga Rp 500 ribu dengan keuntungan bersih per hari sekitar Rp 100 hingga Rp 150 ribu per hari. Saat ini pendapatan bersih hanya sekitar Rp 100 ribu hingga Rp 250 ribu, dengan keuntungan kotor hanya Rp 200 ribu hingga Rp150 ribu<sup>51</sup>, ” kata bapak Abu mutholib, salah satu pedagang di kampoeng ilmu.*

Pada tahun pertama berjualan di Kampoeng Ilmu, atau sekitar tahun 2008 hingga pertengahan 2009. Saat itu nyaris pendapatan tidak ada. Hal tersebut terjadi karena belum banyak masyarakat yang tahu keberadaan Kampoeng Ilmu. Masyarakat berpikir PKL buku bekas sudah tidak ada lagi di kota surabaya, hal tersebut mengakibatkan pendapatn pedagang buku bekas di kampoeng ilmu menurun drastis, sehingga para pedagang terpaksa harus bertahan dengan keadaan yang tidak pasti. Sehingga untuk bertahan di kota surabaya, mereka harus jual kalung, jual televisi dan perabotan lain yang bisa dijual.

Kampoeng ilmu mempunyai anggota sebanyak 84 pedagang, seperti yng di ungkapkan oleh pak Budi selaku ketua kampoeng ilmu ‘ ‘Sampai saat ini Kampoeng Ilmu terdapat 84 pedagang. Jumlah itu sudah ada sejak berdiri dan tidak tambah dan tidak kurang. Bagi Pemkot Surabaya, jumlah itu sebaiknya tidak ditambah dulu. Bagi pedagang jumlah itu dirasa cukup, dan belum perlu untuk ditambah. Karena sangat pas dengan tempat dan membuat suasana lebih nyaman. Sehingga masih ada space kosong bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya.”

Namun demikian bukan aspek ekonomi itu saja yang dikejar dengan berdirinya Kampoeng Ilmu ini. Lebih dari itu ada cita-cita dan harapan besar lainnya yang lambat laun harus bisa dicapai oleh pemerintah kota dan masyarakat Surabaya atas kontribusi yang diberikan oleh Kampoeng Ilmu Di antaranya, Kampoeng Ilmu harus bisa menjadi salah satu ikon Surabaya sebagai salah satu wahana dan sarana pendidikan dengan biaya murah. Kampoeng Ilmu juga harus bisa menjadi proyek percontohan pengumpulan PKL. Mengurangi angka pengangguran, dan yang tidak kalah penting adalah menciptakan generasi intelektual-intelektual masa depan dari kalangan menengah ke bawah.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Abu mutholib, pada 27 juni 2014



## B. Kendala Dalam Mempertahankan sistem

Setelah di jelaskan di atas mengenai kampoeng ilmu Surabaya, pengolahan masyarakat atau yang biasa di sebut dengan pengorganisasian massa menjadi hal yang sangat di butuhkan. Disinilah letak kendala sesungguhnya yang dihadapi oleh para pengurus kampoeng ilmu, mereka dihadapkan dengan massa awam akan pola pola keorganisasian, pengurus kampoeng ilmu harus berusaha ekstra keras dan penuh engan kesanbaran. *Sukane, awak dewe iku disatukan dalam konteks idialisme, awak dewe nok nggone kene iku gak sekedar golek untung. Tidak sesederhana itu. Paleng duka'e, iku, kesadaran akan hal itu cukup sulit itu membutuhkan proses yang cukup panjang. Karena nggawe peradaban pascara dan peradaban pasar itu adalah pragmatis untung dan rugi. Bahane awak dewe (pengurus) iku.*<sup>52</sup>

Permasalahan disini dapat di identifikasi menjadi beberapa hal :

1. Kurangnya pemahaman untuk berorganisasi yang dimiliki oleh pedagang buku di kampoeng ilmu, hal ini menyebabkan terhambatnya proses penyatuan pedagang dalam memahami dan mengaktualisasikan visi dari kampoeng ilmu
2. Kurangnya perhatian dari pemerintah kota surabaya, secara umum peran pemerintah sangatlah penting untuk mempertahankan kampoeng ilmu, terutama pada sisi pembangunan fasilitas, oleh sebab itulah pembangunan fasilitas di kampoeng ilmu terkesan lambat. Karena alasan kampoeng ilmu adalah salah satu penyumbang peradaban melalui buku buku yang dijualnya.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan budi susanto ,27 juni 2014



3. Perawatan fasilitas yang ada di kampoeng ilmu yang kurang baik, hal ini terlihat dengan kondisi fasilitas yang ada di kampoeng ilmu yang kurang terawat dengan baik, sehingga banyak fasilitas dalam kondisi tidak layak.

### C. Upaya menjaga stabilitas sistem ke organisasian kampoeng ilmu

Dalam menjaga stabilitas sistem ke organisasian di kampoeng ilmu, dibutuhkan banyak hal yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Penyatuan dalam konteks visioner

Yang dimaksud dengan penyatuan visioner adalah, dengan memberikan pemahaman tentang tujuan dari berdirinya kampoeng ilmu kepada seluruh anggotanya. Ada proses – proses realisasi yang di lakukan pengurus utuk mewujudkan visi tersebut. Visionernya iku jelas menurut undang undang dasar negara *“ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa itu adalah tanggung jawab negara dan warga negara”*. Kita juga ingin memberikan sesuatu terhadap bangsa ini. Hubungannya dengan pemerintah kota, kita (K.I) dalam proses turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>53</sup>

2. Pendekatan kultural

Dalam pendekatan kultural, upaya yang dilakukan ialah dengan cara mengadakan kegiatan hiburan bersama, semisal elektone dangdut yang biasa di gelar di pendopo kampoeng ilmu surabaya, tidak hanya itu terkadang ada acara nonton bola bareng. Hal ini bertujuan untuk mengakrabkan terhadap sesama anggota kampoeng ilmu itu sendiri.

3. Pemberian pemahaman tentang berorganisasi

Pemahaman tentang pengorganisasian ini sangat perlu dilakukan, alasannya ialah karena tantangan jaman semakin hari akan semakin kuat. Dalam rangka membentuk pertahanan sekligus

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan budi susanto pedagang kampoeng ilmu 27 juni 2014



menjawab tantangan tersebutlah, maka pemberian pemahaman tentang keorganisasian itu menjadi penting. Khususnya yang berhubungan dengan persoalan keekspansian. Sebagaimana pada fase awal berdirinya kampoeng ilmu yang di bake up banyak organisasi.

*“Jadi kalau harus disatukan dalam konteks visioner, cukup mempunyai hambatan yang paling terjal. Budal tekoh omah –kene yang di pikiri itu oleh plares piro, padahal ngomong disatukan oleh K.I itu gak mok cukup itu tok. kita bermitra. Tidak ada hubungan saling intervensi dengan pemerintah kota. Tanah ini tanah pemkot, tapi kita ingin memberikan kontribusi lebih kepada pemkot, tidak berupa materi akan tetapi dalam bentuk realisasi undang undang tersebut diatas.*

#### **D. Analisis data**

Dari data yang di peroleh diatas, maka akan di analisis dengan menggunakan teori fungsional structural talcoot parson. Dimana teori tersebut menitik beratkan persoalan dalam menganalisa kondisi system yang ada di kampoeng ilmu terdapat empat fungsi. Yang pertama adalah adaptation, goal attainment, integration dan latence.

Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal, terutama yakni pada persoalan ekonomi dimana para pedagang di hadapkan pada kondisi baru dan berberda, dengan kondisi awal di trotoar, banyak lalu lalang kendaraan dan pejalan kaki, mereka dimudahkan oleh kondisi tersebut sebagai media promosi mereka dalam menjual dagangannya sehingga pendapatan mereka stabil. Namun setelah kemudian pindah ke dalam sebuah relokasi pedagang (kampoeng ilmu)hal demikian menjadi tidak ada, dikarenakan kondisinya yang adak masuk kedalam menjadikan media promosi mereka menjadi berkurang, dan hal ini juga berimbas pada pendapatan mereka. Mereka harus susah payah untuk membuat media promosi untuk menjual dagangannya, salah satunya yaitu dengan sarana media online yang di buat



oleh pengurus di kampoeng ilmu yang juga termasuk pedagang di kampoeng ilmu (inovasi).

. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *Goal attainment* difungsikan oleh system kepribadian dengan menetapkan tujuan system, system pengorganisasian yang terdapat di kampoeng ilmu lebih bersifat kekeluargaan, tidak ada aturan yang memaksa yang diterapkan oleh pengurus Kampoeng Ilmu (dinamis). Karena kesadaran berorganisasi mulai tumbuh setelah adanya pendampingan atau advokasi yang dilakukan oleh pihak – pihak yang membantu kampoeng ilmu berdiri sebagai relokasi pedagang buku bekas. Sedangkan tujuan dari kampoeng ilmu sendiri ialah, turut serta mencerdaskan bangsa melalui membaca.

Fungsi integrasi di kampoeng ilmu mencakup aspek penyatuan anggota kampoeng ilmu sendiri. Hal ini terlihat dariguyup dan kegotong royongan yang di perlihatkan oleh anggota kampoeng ilmu dalam kegiatan kegiatan yang di agendakan pengurus kampoeng ilmu seperti di adakannya nobar piala dunia 2014, khitanan masal gratis dll, selain itu juga terdapat toleransi yang tinggi antar pedagang di kampoeng ilmu. Hal ini tidak akan terjadi tanpa adanya peran pro-aktif dari anggota kampoeng ilmu dan pengurusnya.

dan *latence* difungsikan sistem kultural. Bagaimana sistem kultural bekerja Jawabannya adalah dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi actor untuk bertindak. Di kampoeng Ilmu terdapat asas kekeluargaan yang di pegang teguh oleh anggotanya, dalam penyediaan actor pelaksana kebijakan, pengurus punya adil besar. Maka dari itu pemberian pemahaman tentang pengorganisasian menjadi upaya yang di lakukan untuk membuat sebuah regenerasi pengurus, dengan cara melakukan mekanisme kespakaatan bersama dalam pengambilan keputusan (rapat koordinasi). Ini merupakan salah satu aspek pendidikan kepada para pedagang untuk menjaga agar system pengorganisasiannya dapat bertahan.

. Kerangka AGIL yang terdapat dalam teori struktural fungsional , dapat mengendalikan masalah yang muncul. Di dalam kerangka AGIL terdapat seperangkat persyaratan fungsional yang dapat mengendalikan konflik. Kerangka tersebut menjelaskan bahwa masyarakat harus menyesuaikan diri terhadap kenyataan dan tindakan mereka harus diarahkan pada tujuan demi kepentingan bersama. Selain itu, masyarakat harus menjalin ikatan emosional berupa solidaritas. Dengan hadirnya hal tersebut maka



masyarakat akan mengembangkan dan mempertahankan kerjasama diantara mereka sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya konflik.